

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu sumber referensi yang relevan untuk peneliti didalam pengembangan penellitian yang di lakukan. Dalam melihat konteks maupun metode penelitian sebelumnya dengan melihat perbandingan yang ada. Kemudian juga dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk dalam melaksanakan penelitian berdasarkan judul yang diangkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan berdasarkan pada sumber yang ada dan sesuai dengan penelitian yang diangkat guna untuk dapat memperkuat teori-teori yang akan digunakan didalam penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan juga sebagai acuan di penelitan tersebut. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, sebagai berikut :

1. Penelitian Muhammad Irfan Maulana Hidayat (2018), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul penelitian “Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Di Rindukan 2”. Rumusan masalah penelitian tersebut adalah seperti apa makna dari denotasi pada film surga yang tak dirindukan 2 , bagaimna makna dari konotasi dalam film surga yang tak dirindukan 2, dan bagaimna makna mitos dalam film surga yang tak

dirindukan 2. Dalam penelitian ini bertujuan dapat mengetahui makna dalam denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada film Surga yang tak dirindukan 2 dan juga mengetahui seperti apa film tersebut dapat merepresentasikan nilai-nilai islam. Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes dan metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut terdapat sepuluh scene atau cuplikan adegan yang berhubungan dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos dari teori Roland Barther dan dari sepuluh adegan scene tersebut terdapat nilai-nilai islam yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

2. Penelitian Ayu Widiastuti (2022), Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan judul penelitian “Representasi Kelas Sosial Dalam Drama Korea SQUID GAME Karya Hwang Dong Hyuk (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Rumusan masalah penelitian tersebut adalah bagaimana representasi kelas sosial yang digambarkan dalam drama korea Squid Game karya Hwang Dong Hyuk dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam dialog dan adegan pada drama Korea Squid Game karya Hwang Dong Hyuk. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi kelas sosial yang digambarkan dalam dalam drama Korea Squid Game karya Hwang Dong Hyuk dianalisis menggunakan teori Roland Barthes dan

apa saja denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung pada dialog dan adegan dalam drama Korea *Squid Game*. Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu representasi kelas sosial yang ada dalam drama itu terdapat pada 18 scene yang memiliki makna denotasi. Dalam konotasinya masyarakat kelas bawah atau miskin selalu diposisikan berada dibawah masyarakat kelas sosial atau orang kaya. Mitos kesenjangan sosial terbentuk oleh stereotip yang berkembang dalam masyarakat Korea Selatan. Konotasi adalah makna subjektif dan bervariasi, dalam penelitian ini di dapatkan bahwa kelas sosial nyata terjadi di kehidupan masyarakat. Kemudian mitos hasil dari konstruksi budaya yang sudah terbentuk sejak lama di masyarakat.

3. Penelitian Meli Agustia (2024), Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan judul penelitian “Analisis Semiotika Nilai-Nilai Sosial Dalam Klip Lagu *Senyumlah* Karya Andmesh”. Rumusan masalah penelitian tersebut adalah bagaimana nilai sosial yang disampaikan dalam video klip lagu ‘*Senyumlah*’ karya Andmesh. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai sosial yang disampaikan dalam video klip lagu ‘*Senyumlah*’ karya Andmesh. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun

hasil dari penelitian terdahulu ini adalah peneliti mendapatkan pada video klip yang ada dilagu ‘Senyumlaah’ pencipta Andmesh terdapat nilai-nilai sosial yang sangat sesuai di dalam masyarakat. Dilakukan dengan pendekatan semiotik, di penelitian ini meneliti lebih dalam seperti apa tanda yang ada pada video lagu dalam mengungkapkan nilai-nilai sosial yang terdapat. Dari hasil pendekatan semiotika ditemukan nilai sosial, sebagai berikut : nilai kerja keras ditampilkan dengan adegan dari pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup, kekompakan dan rasa kepedulian tergambar diadegan karakter pada tayangan klip tersebut saling menolong, sifat mandiri pada karakter di tayangan tersebut menunjukan perilaku yang mandiri saat melewati rintangan kehidupan, kebahagiaan dalam kesederhanaan yang mana kesenangan tidak akan lihat pada materi saja, empati digambarkan dengan berbagai adegan yang mana individu walaupun keterbatasan mereka saling peduli terhadap sesama, dan tolong menolong digambarkan setiap individu saling membantu.

Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti terdapat perbedaan dan persamaan di antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Maulana Hidayat dengan judul “Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Di Rindukan 2” di tahun 2018. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang pertama adalah sama-sama meneliti atau menganalisis suatu film, menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, untuk perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada objek penelitian yaitu meneliti film *Surga yang tak dirindukan 2* dengan menganalisis nilai-nilai islamnya (Hidayat, 2018).

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Ayu Widiastuti dengan judul “Representasi Kelas Sosial Dalam Drama Korea *Squid Game* Karya Hwang Dong Hyuk (Analisis Semiotika Roland Barthes) di tahun 2022. Penelitian ini mempunyai persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang pertama yaitu sama-sama meneliti dengan menggunakan teori dari Roland Barthes, maupun juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya sendiri yaitu penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat pada objek penelitian yaitu peneliti meneliti drama dan kelas sosial yang terdapat pada drama tersebut.

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Meli Agustia dengan judul “Analisis Semiotika Nilai-Nilai Sosial Dalam Klip Lagu *Senyumlah* Karya Admesh” di tahun 2024. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang pertama pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan teori semiotika Roland

Barthes, metode penelitian yang digunakan metode kualitatif, dan fokus penelitian pada penelitian tersebut yaitu nilai sosial. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian di mana pada penelitian ini objeknya adalah lagu, namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah film, dan perbedaan selanjutnya pada subjek penelitian, penelitian terdahulu subjek penelitian yaitu menganalisis semiotika nilai-nilai sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah representasi nilai sosial.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Semiotika Roland Barthes

Kata “Semiotika “ berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*semeion*” yang berarti tanda atau *seme* yang berarti penafsir tanda. Semiotika merupakan studi ilmiah yang dimana terdapat pembelajaran mengenai tanda-tanda. Semiotika dipakai untuk dapat melihat sesuatu melalui tanda, tanda tersebut biasanya dengan ekspresi atau hal-hal yang digambarkan oleh penulis dan pembaca dengan memaknai tanda tersebut. Kajian semiotika beranggapan bahwa dalam suatu fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan adalah tanda-tanda. Semiotika mempelajari bagaimana sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan dari tanda-tanda tersebut akan memiliki arti. Menurut Sobur (2003, hlm 15), bahwa semiotika merupakan suatu ilmu maupun metode analisis dalam mengkaji dari sebuah tanda. Berger dalam Sobur (2003, hlm 18), menjelaskan semiotika menaruh perhatian terhadap apa

pun yang dapat dinyatakan sebagai dari suatu tanda. Semiotika mencakup tanda visual dan verbal serta tactile dan olfactory (semua tanda yang dapat diakses oleh seluruh indera yang dimiliki) (Gabriela, 2022).

Menurut Roland Barthes semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan simbol, kemudian di antara keduanya bagaimana digunakan dalam menyampaikan sebuah makna. Pendapat Roland Barthes semiotika dalam interaksi teks terhadap pada pengalaman personal kultural penggunaannya, interaksi diantara konvensi didalam teks dengan konvensi yang dirasakan dan diinginkan oleh penggunaannya. Dalam gagasan dari Roland dikenal dengan istilah *order of signification*. Semiotika melalui pandangan Roland Barthes pada dasarnya adalah mempelajari bagaimana manusia dapat memaknai hal-hal yang ada. Memaknai dalam hal ini dimaksudkan adalah objek-objek tidak hanya membawa informasi saja, tetapi juga objek tersebut hendak berkomunikasi dan juga untuk mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Roland Barthes adalah seorang pemikir yang struktural dengan memegang teori semiotik Saussure. Berikut peta teori semiotika dari Roland Barthes.

Gambar. 2.1 Peta tanda teori semiotika Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Sumber : Sobur, 2003

kerangka Roland Barthes mempunyai dua yaitu, denotasi dan konotatif dengan mendefinisikan tanda (*Sign*) sebuah sistem yang terdiri dari ekspresi (*Signifier*) di dalam hubungannya dengan konten (*Signified*) (Akmalsyah, 2014). Sedangkan denotasi merupakan makna yang paling nyata yang dari antara tanda dan konotasi adalah interaksi yang terjadi dari akibat tanda bertemu dengan emosi maupun kenyataan. Peta Roland Barthes di atas bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, secara bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Maka dari itu di dalam konsep Roland Barthes, tanda konotatif bukan saja mempunyai makna tambahan tetapi juga mengandung kedua bagian dari tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Menurut Roland

denotasi dan konotasi memiliki perbedaan umum. Denotasi merupakan makna sebenarnya atau sistem signifikasi yang pertama, sedangkan konotasi identik dari ideologi yang disebut dengan “mitos” memiliki fungsi didalam mengungkap dan membenaran dari nilai yang paling dominan. Mitos sendiri berdiri dengan rantai pemaknaan yang sudah ada sebelumnya dan juga mitos sebagai salah satu sistem pemaknaan pada tataran kedua. Dalam studi mitos tidak saja berfokus pada pengeksposan ideologis saja, tetapi juga dari analisis yang bagaimana pesan di konstitusikan. Penjelasan mitos dari Roland Barthes, berguna dalam membangun suatu sistem klarifikasi maupun unsur narasi secara formal dan menunjukkan bahwa tindakan yang paling masuk akal, dengan rincian yang meyakinkan dari teka-teki paling menarik adalah produk buatan atau bukan tiruan yang nyata (Akbar, 2022).

2.2.2 Representasi

Representasi merupakan suatu pemaknaan dari bentuk tanda yang secara sosial. Representasi mengarahkan terhadap bagaimana sebuah pemaknaan dari yang telah disampaikan didalam tanda-tanda seperti melalaui musik, gambar, dan bahasa. Representasi mengacu pada pemakaian bermacam elemen yaitu berupa kata-kata, gambar, urutan, narasi, dan komponen lainnya yang berguna untuk dapat merepresentasikan sebuah ide, emosi, fakta, dan aspek lainnya terhadap realitas yang dihadapi maupun yang akan dibahas.

Pandangan David Croteau dan William Hoynes, representasi dimaknai sebagai salah satu proses yang melibatkan pemilihan dan penyaringan terhadap beberapa elemen yang berdasarkan pada kriteria dan kebutuhan tertentu. Menghasilkan konstruksi dari makna tertentu, dalam hal ini representasi bukan hanya sekedar dari pemetaan pasif realitas, tetapi juga sebuah aktifitas yang menghubungkan dari interpretasi, penafsiran, dan pembentukan makna dengan secara kompleks. Representasi menurut Stuart Hall dan Judith Butler, diartikan sebagai suatu proses yang kompleks dengan menghubungkan realitas dengan proses komunikasi. Terdapat dua elemen esensial yang terhubung dengan konsep representasi. Pertama bagaimana suatu individu, kelompok, dan gagasan dapat direpresentasikan, apakah sesuai dengan konteks fakta yang ada atau lebih cenderung di putar balikkan sehingga dapat menciptakan kesan negatif didalam sebuah narasi. Kedua, terkait pelaksanaan penggambaran objek tersebut di dalam ranah media (Prabowo, 2021).

Ratna Noviani dalam bukunya yang berjudul “Jalan Tengah Memahami Iklan Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi”, menjelaskan bahwa representasi memiliki dua konsep yaitu, yang pertama bagaimana menerangkan bahwa representasi merupakan proses sosial dari representasi. Kedua representasi sebuah produk dari suatu proses sosial representasi. Terdapat tiga elemen yang terlibat didalam representasi yaitu pertama yang direpresentasikan disebut

objek, kedua representasi dijadikan sebagai sebuah tanda, ketiga representasi dijadikan sebagai aturan lalu menentukan hubungan yang berhubungan dengan tanda dan persoalan menjadi sebuah pembahasan (Lestari, 2021).

Representasi menurut pendapat dari Stuart Hall adalah menampilkan sebagai suatu proses dimana arti (*Meaning*) dibuat dengan menggunakan bahasa (*Language*) yang ditukarkan diantara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*Culture*). Melalui pendapat tersebut Stuart Hall, membagi representasi menjadi tiga pendekatan yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan reflektif, adalah sebagai alat untuk dapat merefleksikan makna yang sebenarnya. Makna yang diproduksi oleh manusia melalui ide, objek, dan peristiwa maupun pengalaman yang terjadi didalam masyarakat yang secara nyata.
2. Pendekatan intensional, yaitu penuturan bahasa baik itu secara lisan maupun tulisan dengan memberikan makna yang unik didalam komunikasi dengan persepsi pencipta atau karyanya. Dalam sebuah bahasa media yang dipakai oleh seorang pembicara maupun juga seorang penulis untuk dapat berkomunikasi sebuah makna yang lebih khusus.
3. Pendekatan konstruksionis, adalah mengkontruksi makna melalui bahasa yang digunakan. Pada pendekatan tersebut berguna dalam

mengenali publik maupun karakter sosial melalui bahasa salah satu didalamnya berupa kode visual seperti suara, gambar, dan tanda.

Berdasarkan pendapat Stuart Hall, representasi merupakan pemaknaan yang hasilnya dari sebuah konstruksi. Representasi bekerja dalam hubungan tanda dan makna. Kata representasi memiliki tiga arti yaitu, *to stand in for* artinya melambangkan, *represent to speak or act on behalf of* artinya berbicara atas nama seseorang, dan *to re-present* artinya menghadirkan kembali. Representasi media tanda yang digunakan untuk melakukan representasi dengan melalui sebuah hasil seleksi. Tanda tersebut yang dipakai dalam hal untuk dapat mewakili kepentingan ideologis dari sebuah kelompok tertentu.

2.3 Nilai Sosial

2.3.1 Pengertian Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan suatu pandangan yang dianggap baik maupun benar di dalam masyarakat, kemudian sebagai pedoman di dalam memberikan contoh terhadap perilaku yang baik dan diharapkan oleh masyarakat. Nilai sosial terdiri menjadi dua kata yaitu nilai dan sosial, nilai adalah sesuatu hal yang baik diinginkan, di cita-citakan, dan dianggap penting oleh suatu masyarakat. Menurut Steeman, nilai merupakan sesuatu hal yang memberikan makna didalam kehidupan yang menjadi acuan, titik tolak, dan juga tujuan hidup. Sedangkan menurut Alwi, bahwa nilai merupakan sifat maupun hal yang penting dan berguna bagi manusia maupun yang

menyempurnakan manusia dengan hakikatnya yang dimiliki. Selain itu nilai adalah gagasan mengenai suatu pengalaman yang berarti atau tidaknya. Sedangkan sosial adalah cara tentang bagaimana seorang individu yang saling berhubungan. Manusia merupakan makhluk sosial artinya seseorang tidak akan bisa hidup tanpa orang lain. Sosial adalah semua sesuatu yang berhubungan pada sistem hidup secara masyarakat dari individu maupun dari sekelompok yang ada didalamnya terdiri dari struktur sosial, nilai sosial, dan juga aspirasi hidup maupun juga pencapaiannya. Nilai sosial adalah aturan tidak tertulis yang dipegang satu kelompok atau lebih di masyarakat. Menurut John Carlyle Raven nilai sosial merupakan seperangkat sikap suatu individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran. Sebagai pedoman berperilaku bagi seorang individu, nilai tidak akan diperoleh sejak lahir, melainkan nilai merupakan hasil dari suatu proses belajar melalui sosialisasi atau adaptasi di masyarakat (Parmiati, 2022).

Berdasarkan pendapat menurut Koentjaraningrat nilai sosial adalah salah satu konsep maupun pandangan yang terdapat pada alam pikiran sebagian besar individu masyarakat yang dianggap baik dan bernilai. Alfin L. Bertand juga menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu kesadaran yang disertai dengan emosi yang relatif lama yang hilangnya terhadap suatu objek gagasan maupun orang. Menurut Robin William, nilai sosial adalah hal yang menyangkut kesejahteraan secara bersama nilai *consensus* yang efektif diantara mereka.

Penjelasan-penjelasan tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan sesuatu yang berharga dan bermutu bagi manusia yang terkandung di dalam sebuah cerita atau peristiwa. Sehingga akan menjadi pembelajaran dan contoh untuk seseorang yang akan melihat dan mendengarnya. Kemudian yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial juga dapat dirasakan dan dilihat melalui visual dan audio yang disatukan. Prof. Dr. Notonegoro, membagi nilai-nilai sosial terbagi tiga macam yaitu sebagai berikut (Ratnasari et al., n.d.).

1. Nilai material, ialah bentuk usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan fisik dan bisa dapat hidup yang mencakup kebutuhan yang dasar.
2. Nilai vital, merupakan salah satu hal yang bermanfaat untuk manusia dalam mengadakan aktivitas dan kepentingan seseorang.
3. Nilai kerohanian, merupakan salah satu yang bermanfaat untuk rohani diri manusia dalam nilai-nilai kerohanian terbagi empat yaitu sebagai berikut :
 1. Nilai kebenaran, merupakan nilai-nilai yang berasal pada sebuah berfikir yang tertata dengan memakai akal manusia dan berdasarkan pada fakta yang telah ada.
 2. Nilai keindahan, sebagai nilai yang berasal dari unsur rasa manusia itu sendiri.

3. Nilai moral, merupakan nilai kebaikan yang berasal dari unsur kehendak maupun kemauan dari seseorang.
4. Nilai religius, ialah nilai-nilai ketuhanan yang absolut dan mutlak yang berasal dari keyakinan serta juga kepercayaan seseorang.

Nilai-nilai sosial digunakan sebagai pedoman di dalam mengarahkan manusia untuk dapat saling menyayangi diantara sesama manusia dengan hidup secara lebih harmonis, disiplin, berdemokrasi, dan juga hidup dengan bertanggung jawab.

2.3.2 Nilai Sosial Berdasarkan Sifat

Ahmad Risdi dalam bukunya (2019, hlm, 48-49) yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial, Tinjauan dari Sebuah Novel” di dalam kehidupan manusia sehari-hari, terdapat tujuh macam nilai yang dapat dilihat dari berbagai sifatnya. Nilai yang dilihat dari sifatnya yaitu nilai kepribadian, kebendaan, biologis, kepatuhan hukum, pengetahuan, agama, dan keindahan. Penjelasan-penjelasan dari nilai tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Nilai kepribadian, merupakan nilai yang dapat membentuk kepribadian diri dari seseorang. Membentuk kepribadian yang dimaksud yaitu seperti emosi, gagasan, ide, maupun lain-lainnya.
2. Nilai kebendaan, merupakan nilai yang diukur dari kedayagunaan usaha manusia di dalam mencukupi kebutuhan

hidup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Jenis nilai ini disebut juga dengan nilai yang bersifat ekonomis.

3. Nilai biologis, merupakan nilai yang berkaitan pada eratnya dengan hubungan kesehatan maupun juga unsur biologis manusia. Nilai biologis yang dimaksud yaitu seperti melakukan olahraga dalam menjaga kesehatan tubuh seseorang.
4. Nilai kepatuhan hukum, merupakan nilai yang berhubungan pada undang-undang dan peraturan negara. Nilai tersebut sebagai pedoman wajib bagi seluruh warga negara agar dapat mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik.
5. Nilai pengetahuan, merupakan nilai kebenaran dari ilmu pengetahuan yang mengutamakan dan juga yang mencari suatu kebenaran sesuai dengan konsep dari keilmuan.
6. Nilai agama, merupakan nilai yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh suatu anggota masyarakat. Nilai tersebut berasal dari masing-masing ajaran agama yang ada dalam menjelaskan sikap, perilaku, perbuatan, perintah, dan larangan terhadap umat manusia.
7. Nilai keindahan, merupakan nilai yang berhubungan dengan kebutuhan akan hal yang menyangkut estetika dan juga keindahan sebagai suatu aspek dari kebudayaan itu sendiri.

2.3.3 Jenis-jenis Nilai Sosial

Berdasarkan pendapat dari Zubaedi (2005, hlm. 13) membagi nilai sosial berdasarkan pada sub nilainya, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai kasih sayang

Nilai kasih sayang adalah perasaan sangat tulus yang muncul dari dalam hati manusia dan memiliki keinginan untuk dapat memberi, mengasihi, menyayangi, maupun juga membahagiakan. Nilai kasih sayang ini dapat diterima oleh siapa saja yang dikasihi, salah satunya orang tua, anak, saudara, pasangan, dan teman. Munculnya nilai kasih sayang ketika terdapat rasa perasaan simpati dari dalam hati kepada seseorang yang dikasihani. Munculnya kasih sayang juga sangat spontan dan tidak dibuat-buat secara paksa maupun rekayasa. Nilai kasih sayang berupa tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kesetiaan, dan pengabdian.

a. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan perilaku yang saling membantu untuk dapat meringankan beban dari orang lain dengan cara melakukan sesuatu. Tolong menolong dapat di bagi menjadi dua macam. Pertama tolong menolong dalam bentuk uluran tangan kebendaan yaitu dengan cara memberi bantuan kepada siapa saja yang sedang membutuhkan bantuan

untuk dapat mempertahankan maupun meringkan beban hidup dan juga memberikan pertolongan atau perlindungan kepada siapa saja yang memerlukan, meringankan penderitaan orang yang sedang menderita, serta menegakkan kepentingan-kepentingan umum di dalam masyarakat. Kedua tolong menolong dalam bentuk perbuatan yang baik, seperti memberikan tuntunan dan bimbingan maupun pengajaran. Tolong menolong ini untuk dapat membimbing dan memberi petunjuk kepada masyarakat untuk dapat melakukan kebaikan dan menolak segala bentuk dari kejahatan.

b. Kekeluargaan

Keluargaan adalah salah satu interaksi antar manusia yang membentuk rasa untuk dapat saling memiliki dengan terjalin satu sama lainnya. Setiap seseorang mempunyai satu kondisi dan perasaan yang sama, baik itu suka maupun duka. Hubungan perasaan tersebut menciptakan sikap yang timbal balik dengan saling membantu apabila orang sedang mengalami kesulitan. Selain itu juga untuk dapat saling berbagi kebahagiaan kepada orang lain bila salah satu seseorang menemukan kebahagiaan.

c. Kepedulian

Kepedulian merupakan sebuah perasaan yang bertanggung jawab terhadap kesulitan yang sedang dihadapi oleh orang lain,

yang mana seseorang terdorong untuk dapat melakukan sesuatu dalam mengatasinya. Kepedulian juga diartikan sebagai minat dan ketertarikan seseorang untuk dapat membantu orang lain ketika orang lain sedang menghadapi kesulitan.

d. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan seseorang yang memiliki pendirian yang teguh dan taat terhadap perjanjian maupun keputusan dari hasil musyawarah bersama. Kesetiaan mengandung aspek-aspek yaitu kebersamaan, solidaritas, dan empati.

e. Pengabdian

Pengabdian adalah salah satu perbuatan baik yang terdiri dari pikiran, pendapat maupun kesetiaan tenaga sebagai wujud bentuk kesetiaan, kasih sayang, cinta, dan hormat semua itu dilaksanakan dengan ikhlas tanpa adanya paksaan dari manapun.

2. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan sebuah sikap dan juga perilaku seseorang dalam melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat, orang lain, dan lingkungan sekitar. Adapun nilai-nilai tanggung jawab sebagai berikut.

a. Disiplin

Disiplin adalah upaya di dalam menampilkan perilaku yang taat maupun tertib terhadap peraturan sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Disiplin merupakan bentuk tanggung jawab terhadap sesuatu yang telah ada.

b. Rasa memiliki

Rasa memiliki merupakan salah satu pengalaman seorang individu yang merasa untuk dapat dihargai, diterima, maupun dibutuhkan oleh orang-orang di dalam dilingkungan sekitar. Kehidupan sosial sangat penting terhadap masyarakat sebagai makhluk sosial yang mempunyai sikap tersebut, dengan menumbuhkan rasa kasih sayang dan terciptanya hubungan yang rukun diantara masyarakat. Rasa memiliki dapat diartikan sebagai sikap kepekaan yang dimiliki oleh seorang manusia pada sesuatu yang mereka kehendaki.

c. Empati

Empati merupakan kemampun seseorang dalam merasakan perasaan terhadap orang lain. Empati merupakan kemampuan seseorang dalam mendengarkan dan merasakan perasaan dari orang lain dengan merespon keinginan dari orang lain. Kemampuan ini sebagai kunci di dalam menaikkan intensitas terhadap hubungan individu dengan orang lain.

3. Nilai Keserasian Hidup

Nilai keserasian Hidup merupakan kesesuaian diri terhadap hubungan yang berdasarkan pada perasaan untuk dapat saling menghargai dan juga menghormati di antara sesama manusia. Adapun nilai keserasian hidup yaitu sebagai berikut :

a. Kerja Sama

Kerja sama adalah bentuk upaya secara bersama antar individu maupun kelompok didalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama terwujud dengan adanya kepentingan dan tujuan yang sama antara satu dengan yang lainnya, selanjutnya terciptanya kesadaran untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kerja sama tergolong ke dalam salah satu sifat sosial yaitu, sebagai aspek kehidupan dalam bermasyarakat yang tidak dapat dihindari oleh manusia di kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial.

b. Keadilan

Keadilan adalah salah satu untuk dapat memperlakukan seseorang maupun orang lain sesuai dengan hak yang telah ada. Menjadi hak semua orang untuk diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya, maupun derajatnya sama hak dan kewajibannya dengan tanpa membedakan.

c. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin "*tolerare* " yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain dalam

berbeda pendapat, dan lapang dada terhadap seseorang yang berbeda pendirian. Toleransi sebagai sebuah karakter yang peduli terhadap kebenaran dari orang lain maupun kelompok lain yang memberikan konsekuensi dalam kesediaan untuk dapat terikat bahkan berkorban atas kesejahteraan orang lain (Suryasuciramadhan et al., 2024).

2.3.4 Ciri-Ciri Nilai Sosial

Nilai sosial memiliki ciri dengan sendiri dalam mendukung setiap individu dalam melaksanakan perilaku di masyarakat yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah berlaku (Fanani, 2021). Agar mendapatkan penjelasan lebih mendalam terkait nilai sosial, oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui ciri dari sebuah nilai sosial yang terdapat pada masyarakat sebagai berikut.

1. tercipta dari sebuah proses interaksi diantara manusia secara dalam, bukan yang berasal dari perilaku yang ada dari sejak lahir.
2. Perubahan melalui yang melalui sebuah proses dari hasil belajar yang berasal dari sebuah proses sosialisasi yang akan diwariskan pada satu generasi kepada generasi berikutnya.
3. Bentuk ukuran maupun sosial yang ikut dalam memenuhi kebutuhan sosial.
4. Jauh berbeda-beda terhadap setiap anggota pada masyarakat yang sesuai dengan peraturan sudah dipegangnya.

5. Dalam masing-masing nilai yang telah ada diterapkan didalam kehidupan masyarakat yang mempunyai efek tersendiri terhadap setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia.
6. Memberikan pengaruh kepribadian individu sebagai salah satu dari anggota masyarakat.

Menurut Andrain di dalam buku Elli M. Setiadi membagikan enam ciri-ciri dan karakteristik yang ada pada nilai-nilai sosial yaitu sebagai berikut.

1. Terbentuk umum dan abstrak, didalam nilai itu terdapat cara yang umum yang terkait dengan suatu hal yang telah di cita-citakan dan juga akan dianggap baik.
2. Bersifat konsepsional, yang artinya nilai tersebut dapat diketahui melalui seperti tingkah laku, ucapan, tulisan maupun dari satu individu maupun juga sekelompok individu. Nilai sosial tidaklah sebagai benda yang berbentuk dari fisik yang dapat dilihat dan dirasakan pada indra peraba yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan nilai merupakan sebagai salah satu konsepsi terkait tatanan perilaku di masyarakat terdiri dari acuan terhadap perilaku yang dibolehkan dan juga yang tidak dibolehkan oleh masyarakat itu sendiri.
3. Terkandung kualitas moral, hal ini karena nilai sosial akan menampilkan petunjuk terkait perilaku yang seharusnya dilakukan. Diantara moral maupun juga sosial pada kehidupan dimasyarakat yang saling terhubung.

4. Tidak akan selalu bersifat realitas, yang artinya nilai tidak akan selalu dapat digambarkan secara penuh didalam kenyataan sosial. Karena tindakan manusia yang sering kali tidak terlepas dari kemunafikannya, namun juga tidak dilupakan bahwa nilai adalah yang abstrak. Maka dari itu nilai tersebut sangatlah penting dalam level pemikiran maupun juga pada penafsiran tertentu.
5. Pada kondisi keadaan dalam masyarakat, nilai yang akan memiliki sifat campuran. Artinya masyarakat bukan hanya untuk mendalami salah satu nilai saja yang secara mutlak di kehidupannya saja. Oleh karena itu dimasyarakat dapat sebagai campuran bermacam nilai yang memiliki titik maupun juga kadar yang berbeda-beda.
6. Bersikap stabil, tidak mudah berubah, dikarenakan nilai yang telah ada melekat dan mendarah daging di masyarakat. Perubahan nilai akan dapat terjadi apabila struktur sosial yang berubah maupun nilai-nilai tersebut baru timbul dan juga terdapat pada struktur masyarakat tersebut.

Berdasarkan ciri yang telah dipaparkan sehingga diambil kesimpulan nilai-nilai sosial memiliki ciri dengan melalui interaksi antara manusia yang mendalam dan telah dilakukan dengan cara belajar terbentuk nilai sosial berdasarkan keadaan masing-masing dan menimbulkan efek tersendiri melalui tindakan itu sendiri. Nilai sosial berasal dari proses belajar, maka dari itu tidak akan semudah untuk dapat diterima sebuah individu. Dalam hal ini di perlukan proses

dengan sangat panjang dalam menerapkan nilai sosial pada setiap manusia. Semakin bagus nilai sosial yang ada melekat pada diri individu, oleh karena akan semakin bagus juga sifat dan perilaku seseorang tersebut (Ratih Puspitasari, 2021).

2.3.5 Fungsi Nilai Sosial

Nilai sosial mempunyai fungsi terhadap kehidupan di dalam bermasyarakat. Nilai tersebut berfungsi untuk landasan, motivasi, dan juga sebagai alasan dari segala tingkah laku maupun perbuatannya. Nilai yang memberikan gambaran terkait kualitas dari macam-macam tindakan dan persepsi hidup diri seorang di masyarakat. Pendapat Lutan (terj) yang berada dalam Akhmad Sobarna menjelaskan nilai-nilai sosial mempunyai kegunaan secara umum pada masyarakat. Antaranya nilai memberikan sebuah penyumbangan dari seperangkat alat di dalam mengarahkan masyarakat untuk dapat bertingkah laku dan juga berfikir. Kemudian juga dengan adanya nilai sosial dapat memberikan motivasi kepada seseorang untuk terwujudnya harapan yang sesuai dengan peranannya. Nilai sosial memiliki fungsi yaitu alat pengatur dan pengawasan dari sikap manusia terhadap daya tekan yang ada dan daya yang mengikat tertentu agar seseorang yang berperilaku berdasarkan dengan nilai yang dianutnya. Menurut Huky dalam Gita, nilai sosial secara umum memiliki fungsi yaitu sebagai berikut.

- a. Digunakan sebagai alat didalam menetapkan suatu harga maupun juga kelas sosial di dalam stratifikasi sosial tersebut.
- b. Digunakan sebagai sumber untuk dapat cara berpikir terhadap berperilaku yang dengan ideal dimasyarkat.
- c. Digunakan sebagai dukungan manusia dalam berperilaku berdasarkan pada peran yang diinginkan untuk menraih sebuah tujuan yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri.
- d. Digunakan sebagai pengawasan dengan adanya daya tekan maupun juga untuk dapat mengikat yang tertentu, kemudian nilai sosial terkadung meciptakan perasaan yang bersalah dalam mendalami untuk pelanggarnya.
- e. Digunakan sebagai alat persatuan di kalangan setiap anggota kelompok maupun masyarakat.

kegunaan nilai sosial adalah sebagai pendukung dari keinginan masyarakat di dalam berkehidupan sosial dan juga sebagai petunjuk arah dalam melekatkan pada kekompakan sosial dan juga pelindung keseimbangan budaya di masyarakat. Maka dari itu nilai sosial katakan salah satu alat dalam berperilaku dan berpikir di masyarakat, yaitu adanya nilai sosial yang baik sehingga terciptanya kesatuan di antara anggota masyarakat maupun kelompok.

2.3.6 Nilai Sosial Pengorbanan

Pengorbanan adalah suatu bentuk pemberian yang didasarkan atas kesadaran dan ketulusan hati maupun moral terhadap sesuatu hal. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) pengorbanaan yaitu salah satu cara dan juga perilaku dengan mengorbankan sesuatu demi tujuan tertentu. Pengorbanan sebagai sebuah akibat dari pengabdian seseorang, pengorbanan diberikan dengan tidak adanya pamrih, tidak adanya perjanjian, serta transaksi dalam bentuk apapun yang akan menguntungkan dari semua pihak yang terlibat. Sebuah pengorbanan semata-mata dilakukan untuk menyajikan pemberian.

2.4 Film

2.4.1 Pengertian Film

Film artikan sebagai dari salah satu lakon dimana film dapat mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan secara struktur. Film adalah sebuah bagian dari media komunikasi, dan film sebagai alat untuk dapat menyampaikan sebuah pesan dari komunikator kepada komunikan. Film digunakan didalam menyampaikan sebuah pesan, nilai-nilai, dan juga hikmah yang dapat diambil dari sebuah film dari segi apapun. Dengan keunggulan yang di miliki film akan dapat membuat penonton untuk dapat merasakan alur cerita dan masuk ke dalam cerita tersebut. Menurut Nurgiantoro bahwa film adalah sebuah refleksi yang berasal dari kehidupan sosial di masyarakat dan juga memiliki kandungan maupun penerapan moral

dari sikap dan tingkah laku dari para tokoh yang sesuai dengan pandangan tentang moral. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film mempunyai dua arti yang berbeda, yang pertama film ialah selaput tipis yang dibikin dari seluloid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat potret atau untuk tempat gambar positif yang akan dimainkan dalam bioskop. Kedua, film merupakan lakon cerita gambar hidup. Film sebagai medium komunikasi yang mengabungkan elemen audio visual untuk mengirimkan pesan khusus kepada individu atau kelompok tertentu. Menurut Ganjar Wibowo film berfungsi sebagai sarana yang telah menjadi bagian dari rutinitas masyarakat di dalam mengkonsumsi hiburan. Bahwa di dalam film merupakan media komunikasi kontemporer yang digunakan sebagai sarana dalam menyebarkan bermacam pesan dan informasi. Pesan tersebut dimunculkan dalam bentuk format yang kreatif melalui narasi cerita, unsur musik, elemen komedi, peristiwa dramatis, dan lain-lainya yang memiliki tujuan untuk menciptakan dampak yang spesifik kepada penonton (Majid, 2020).

Film diartikan media penyimpanan gambar atau *celluloid* yang artinya lembaran plastik yang berlapis emulasi atau lapisan kimiawi yang peka cahaya. Sehingga film adalah tayangan-tayangan audio visual yang dipahami sebagai potongan-potongan gambar yang bergerak. Dalam pasal 1 ayat 1 UU Nomor 8 Tahun 1992 menjelaskan bahwa film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan

media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan pada asas sinematografi dengan direkam pada pita leluir, pita video, piring video, maupun bahan hasil dari penemuan teknologi lainnya, dari segala bentuk, jenis, dan ukuran yang melalui proses kimiawi, elektronika, dan proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem elektronik, mekanik, dan lainnya. Dapat disimpulkan film adalah sebagai media komunikasi yang memiliki nilai-nilai dan budaya yang menggabungkan dari unsur audio visual dan juga dengan maksud pesan yang terdapat pada film sehingga akan tersampaikan, diterima, maupun dipahami oleh penikmatnya. Adanya film berfungsi dalam nilai pendidikan, hiburan, dan informasi, maka dari itu film memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat

2.4.2 Sejarah Film

Film atau yang dikenal dengan *motion pictures* didapatkan dari hasil pengembangan prinsip fotografi dan proyektor. Film pertama kali dikenalkan kepada khalayak di negara Amerika Serikat yaitu film *The Life of an American Fireman* dan juga film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903. Namun, untuk film *The Great Train Robbery* yang masa putarannya hanya dibatasi 11 menit saja yang dianggap sebagai sebuah film cerita yang pertama, hal itu dikarenakan menggambarkan situasi yang cukup ekspresif dan juga sebagai peletak dasar didalam teknik editing yang

baik. kemudian untuk tahun 1906 hingga tahun 1916 merupakan periode yang sangat penting di dalam sejarah perfilman di negara Amerika Serikat, pada saat dekade ini kemudian muncul film *feature* dan muncul juga bintang film serta pusat perfilman yang dikenal dengan *Hollywood*.

Periode ini adalah sebagai *the age of Griffith*. Hal tersebut karena David Wark Griffith yang memproduksi film untuk salah satu media yang sangat dinamis dengan diawali film *The Adventures of Dolly* di tahun 1908 dan puncak film *The Birth Of a Nation* di tahun 1915, dan film *Intolerance* di tahun 1916. Griffith didalam mendukung untuk gaya berakting secara lebih alamiah, organisasi cerita yang sangat baik, dan juga yang paling penting dalam mengangkat film sebagai media yang mempunyai karakteristik yang sangat unik. Pada gerakan kamera yang diambil secara dinamis, kemudian juga sudut pengambilan gambar yang diambil dengan baik dan juga teknik editing yang sangat baik. Pada periode ini juga untuk nama Mack Sennet dengan Keystone Company telah membuat film komedi bisu dengan bintang yang sangat legendaris Charlie Chaplin.

2.4.3 Sejarah Film Di Indonesia

Film indonesia pertama kali yang diputar yaitu dengan judul “Lady Van Java”, film yang dibuat untuk pertama kali di daerah Bandung di tahun 1926 oleh Davaid. Kemudian pada 1927 hingga 1928 krueger corporation membuat film dengan judul “eulis atjih”,

hingga 1930 masyarakat ditampilkan dengan film yang berjudul “lutung kasurung, si conat, dan pareh”. Film itu tersebut adalah sebuah film yang tidak memiliki suara dan untuk film bicara yang pertama yang diberi judul “Terang Bulan” yang diperankan oleh Roekiah dan R.Mochtar dengan sesuai naskah yang dibuat oleh penulis indonesia Saerun. Saat perang Asia Timur Raya yang terjadi di tahun 1941, perusahaan film yang diusahakan oleh orang Belanda dan Cina yang kemudian berpindah tangan kepada pemerintah Jepang, yaitu seperti NV. Multi film yang diubah nama menjadi “Nippon Eiga Sha”, kemudian membuat juga film feature dan dokumenter. Jepang juga memanfaatkan film untuk sebagai bahan media informasi dan propaganda yang digunakan oleh Jepang ketika menjajah indonesia. Bangsa indonesia sendiri pada saat itu telah memprokamasikan kemerdekaannya, sehingga 6 Oktober tahun 1945 *nippon eiga sha* secara resmi diberikan kepada pemerintahan indonesia. Pemberian tersebut dilaksanakan oleh Ishimoto dari militer Jepang kepada R.M Soetarto yang mewakili indonesia. Oleh karena itu pada tanggal 6 Oktober 1945 munculah Berita Film Indonesia yang dikenal dengan sebutan (BFI).

2.4.4 Fungsi Film

Secara umum film memiliki fungsi yang sama seperti televisi yaitu sebagai media hiburan semata. Akan tetapi di dalam sebuah film mempunyai fungsi yang informatif, edukatif, dan persuasif, hal

tersebut sesuai dengan misi dari sebuah perfilman nasional pada tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan film nasional dapat digunakan juga sebagai salah satu media edukasi dalam pembinaan generasi muda untuk rangka *nation and character building* (Effendy, 1981:212). Dalam fungsi edukasi tercapai jika film nasional dapat memproduksi film-film sejarah yang objektif maupun film dokumenter, serta film yang diangkat berdasarkan dari kehidupan secara berimbang.

2.4.5 Unsur-Unsur Dalam Film

Dalam sesuatu film agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan sistem produksi yang sangat baik dan bagus. Film di proses produksi harus memiliki bagian masing-masing dalam membuat film, agar nantinya dapat menciptakan film yang sangat bagus dengan memiliki unsur pokok di dalamnya yaitu sebagai berikut (Aisah, 2016).

1. Penulis Skenario

Penulis skenario merupakan orang yang membuat maupun menyusun sebuah ide cerita secara global yang disusun sesuai dengan plot maupun perjalanan cerita hingga hal sangat kecil. Seorang penulis sebuah bukan hanya sebagai penulis skenario tetapi juga dalam menyusun percakapan sesuai dengan latar yang digambarkan dalam cerita berdasarkan penulisan dari skenario

yang telah ada. Seorang penulis skenario yaitu orang-orang yang memiliki bakat maupun keterampilan di dalam membuat cerita.

2. Sutradara

Sutrdara adalah orang yang bertugas di dalam memimpin dan memegang untuk pembuatan sebuah film mulai dari awal sampai akhir produksi. Dengan mempunyai tanggung jawab yang besar dari keseluruhan proses dalam pembuatan film mulai dari pembuatan skenario, akting para pemain, pengambilan gambar oleh juru kamera, perekaman suara oleh juru rekam, hingga lain-lainnya saat proses pembuatan film berakhir. Film dapat dikatakan bagus apabila dari keseluruhan yang ada dapat dikuasai oleh sutradara dan dapat terorganisir secara baik mulai dari kreatif maupun artistik.

3. Artis

Seorang Artis harus memiliki keahlian dalam berakting yang dengan berdasarkan penulisan dari cerita yang di buat di film. Artis pemeran utama akan berbeda dari para pemain pendamping maupun pemain tambahan yang ada. Apabila pemeran utama berperan akan dituntun untuk dapat memahami lebih watak atau karakter yang akan diperankan. Selain itu juga harus dapat menjiwai peran yang akan diperankan.

4. Juru kamera (Kameramen)

Merupakan seseorang yang bertugas sebagai juru kamera yang menguasai teknik-teknik di dalam pengambilan gambar, dalam film gambar adalah hal yang sangat penting dikarenakan dalam proses pengambilan gambar film, harus dapat sesuai dengan gerak yang ada.

5. Editor atau Peyuting

Seseorang yang bertugas sebagai editor adalah melakukan penyusunan gambar-gambar yang telah diambil sebelumnya, tugas ini lah seorang editor melakukan editing dari gambar yang telah diambil. Hasil dari pengambilan gambar yang masih belum dilakukan editing. Sebagai editor dapat terbiasa untuk bisa memotong dan menyambungkan gambar yang telah dibuat untuk menjadi film yang kemudian layak untuk ditayangkan.

6. Produser

Seorang produser memiliki tanggung jawab di dalam sebuah pembuatan film, produser memiliki tugas dalam mengurus perizinan, distribusi film, dan peredaran film.

7. Penata Artistik

Penata artistik mencakup penata busana, penata rias, penata suara, dan penata latar. Dalam penata artistik dikenal juga *art designer* atau *art direction* dan pengarah artistik adalah seorang tugasnya menata, mengedit sebuah lokasi didalam pengambilan

sebuah gambar di studio ataupun di luar studio yang sesuai pada karakteristik program yang buat.

2.4.6 Teknik Pengambilan Gambar Film

Dalam teknik pengambilan gambar di sebuah film ada beberapa teknik yang sangat perlu diperhatikan untuk pengambilan gambar film, adapun teknik-teknik tersebut sebagai berikut (Arisandy, 2018).

1. High Angle

High angle adalah penempatan pada kamera yang lebih tinggi dari suatu objek yang akan diambil, sudut dalam pengambilan gambar yaitu tepat berada diatas objek. Dalam pengambilan gambar ini mempunyai makna yang cukup dramatis yaitu kecil.

2. Low Angle

Low angle adalah sebuah pengambilan gambar yang ambil dari bawah objek, dalam sudut pengambilan gambar seperti ini merupakan kebalikan dari teknik high angle, dengan kesan yang dimunculkan dari teknik sudut pandang ini yaitu keangguhan maupun kejayaan.

3. Normal Angle atau Eyelevel

Merupakan sudut standar maupun normal, pada teknik ini a kamera akan sejajar pada objek, dengan efek yang diberikan

dari sudut pandang tersebut yaitu pandangan normal maupun seperti melihat langsung pada objek dengan mata.

4. Bird Eye View

Bird eye view adalah pengambilan gambar yang dilakukan dari atas ketinggian tertentu dengan memperlihatkan secara luas dari atas untuk menampilkan benda dilihat dari atas akan sangat kecil.

5. Frog Eye Level

Frog eye level adalah pengambilan sudut gambar yang sejajar terhadap permukaan tempat dari objek yang berdiri. Seperti memperlihatkan objek yang akan diambil menjadi besar seperti pengeliatan dari seekor katak (Juniar & Hendiawan, 2019).

2.4.7 Jenis Ukuran Dalam Gambar Film

Menurut (Prasista, 2008 : 109) di dalam ukuran gambar dihubungkan pada tujuan tingkat situasi, emosi, maupun kondisi dari suatu objek sebagai berikut (Humaidi & Irawan, 2023).

1. Extreme long shot, adalah jarak antara kamera yang jauh dari suatu objek, di dalam teknik ini memberikan gambaran sebuah objek dari panorama sangat luas.
2. Long shot, adalah untuk dapat menampilkan tubuh manusia dengan jelas namun juga, masih mempunyai latar belakang cukup dominan.

3. Full shot, adalah sebuah teknik pengambilan gambar yang memperlihatkan subjek terhadap subjek untuk secara keseluruhan.
4. Medium shot, adalah teknik dengan jarak dalam melihatkan tubuh manusia yang di mulai diatas sampai pinggang.
5. Medium close up, adalah teknik yang cukup menampilkan bagian dari tubuh mulai dari dada hingga ke atas.
6. Close-up, adalah teknik hanya menampilkan suatu objek yang kecil, dalam teknik pengambilan ini mulai dari ekspresi wajah secara dengan detail.
7. Extreme close-up, adalah teknik dengan menampilkan secara lebih detail bagian dari sebuah objek.

2.4.8 Jenis-Jenis Film

Dalam suatu film memiliki jenis-jenis film yaitu sebagai berikut :

1. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film interpretasi yang puitis dan bersifat pribadi dari kenyataan-kenyataan. Dalam arti ini film tersebut sebagai film yang tergolong non-fiksi yang menggambarkan kondisi dikehidupan nyata dari seorang individu dengan menampilkan perasaan maupun juga pengalaman dari situasi yang ada. Film dokumenter dibuat bertujuan untuk dapat penyebaran informasi, pendidikan, dan lain-lain. Film dokumenter yang diambil tanpa menggunakan skrip dan juga jarang untuk ditayangkan di dalam bioskop, namun film tersebut

sering kali ditayangkan melalui televisi. Dalam pembuatan film dokumenter dapat dilakukan dimana pun dan kapanpun, tanpa dibatasi dengan ruang dan waktu (Yusri, 2020).

2. film animasi atau kartun

Pada film animasi adalah film yang menciptakan ilusi dari gerakan dan juga terdiri dari gambaran dari benda dua dimensi maupun tiga dimensi. Pembuatan secara tradisional dari animasi gambar yang bergerak dan hampir bersamaan dalam penyusunan storyboard, storyboard yaitu terdiri dari sketsa yang memberikan gambar terpenting di sebuah cerita.

3. Film Cerita Pendek

Pada film cerita pendek adalah film yang berdurasi pendek dan tayangannya juga biasa berdurasi kurang dari tiga puluh menit, kemudian film pendek memiliki cerita fiksi di film pendek memiliki genre drama, thriller, dan komedi. Film ini biasanya digunakan sebagai bahan dalam eksperimen bagi seseorang maupun sekelompok untuk dapat memproduksi film cerita panjang.

4. Film Cerita Panjang

Film cerita panjang merupakan jenis film yang memiliki durasi yang panjang dan tayang lebih dari enam puluh menit. Film jenis ini dibuat dan kemudian akan ditayangkan dalam bioskop-bioskop.

2.4.9 Genre Film

Genre merupakan istilah yang dipakai di dalam film untuk dapat menjelaskan jenis dalam sebuah film. Film yang dibuat dalam bentuk fiksi dan imajinatif atau berdasarkan peristiwa yang nyata, bahkan merupakan campuran kolaborasi dari keduanya. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju mengalami kemajuan di dunia perfilman, sehingga tidak jarang genre di film sedikit terjadi perubahan. Walaupun begitu tidak menghilangkan keaslian di awal pembuatan film. Menurut Imanjaya (2004), Hingga sekarang film diklasifikasikan menjadi lima jenis, terdiri dari drama, laga, komedi, horror, dan musikal. Di setiap genre memiliki penjelasan tersendiri, adapun penjelasan-penjelasan tersebut sebagai berikut (Wicaksana & Rachman, 2018).

1. Komedi

Genre komedi adalah jenis genre film yang menampilkan terkait cerita yang berunsur kelucuan, kekonyolan, dan kebodohan dengan melalui unsur tersebut akan membuat para penonton menjadi terhibur dengan tayangan film tersebut. Selain itu juga para penonton tidak akan merasakan kebosanan dengan alur cerita yang disajikan.

2. Drama

Genre drama adalah film yang menampilkan cerita berdasarkan dengan kenyataan atau juga disebut dengan realita terhadap

kehidupan manusia. Jenis genre film ini lebih menciptakan suasana yang sedih apabila penonton dapat masuk ke dalam cerita tersebut dan menghayati secara fokus. Genre drama ini mempunyai alur cerita yang masalah sangat rumit. Seperti menyelesaikan salah satu masalah dan tantangan yang nantinya dapat diselesaikan dengan baik.

3. Musical

Genre musical merupakan film yang di padukan dengan nuansa musik, film ini yang hampir cukup mirip dan juga menyerupai dengan genre drama. Akan tetapi memiliki perbedaan yang ada, dimana dalam beberapa scene para pemeran akan bernyanyi hingga juga menari atau berdansa.

4. Horror

Genre horor merupakan film yang menampilkan terkait hal-hal yang mengandung mistis dan mitos tidak baik yang berkembang dalam masyarakat. Pada genre horor tersebut mempunyai penyebutan hal yang menyangkut dengan supranatural dengan menggambarkan tentang dunia alam gaib maupun makhluk halus. Genre ini merupakan genre film yang memiliki peminat yang sangat banyak, dikarenakan dalam film genre ini akan memacu adrenalin untuk menguji rasa ketakutan penonton terhadap hal-hal yang mistis dan juga menegangkan. Selain itu juga didukung dengan pencahayaan

yang gelap serta latar yang sepih akan menambah sensasi yang sangat menyeramkan untuk ditonton.

5. Romantis

Genre romantis merupakan film yang menampilkan cerita terkait cinta seseorang dengan sendiri-sendiri yang mempunyai alur kehidupan jauh beda. Pada genre ini mempunyai akhir cerita yang sedih maupun bahagia, tergantung seperti apa alur cerita yang dibuat atau yang disampaikan.

6. Action atau laga

Genre action merupakan film dengan menggambarkan cerita adegan yang akan membuat penamatnya akan terkesima terhadap penampilan laga yang sangat memukai berupa perkelahian dan lain-lain. Film genre ini akan memberikan alur cerita yang menggambarkan peperangan atau tindakan kriminal dengan memberikan sentuhan efek yang sangat canggih di dalam cerita film yang dibuat.

7. Animasi

Genre animasi adalah film yang dimana pemeran pada film tersebut merupakan karakter atau pemeran kartun. Dalam teknik tersebut, yang dilakukan dahulu yaitu dengan membuat animasi dan juga dengan menggambarkan tokoh kartun, baik itu digambar secara langsung maupun juga dapat menggunakan dengan komputer.

Pembuatan film genre ini cukup mengeluarkan biaya yang sangat besar dikarenakan banyak hal yang diperlukan.

8. Thriller

Genre thriller merupakan film genre yang tidak jauh berbeda pada genre horror yang menggambarkan tema yang menakutkan, misteri, dan mempunyai tantangan kejadian dengan sesuatu yang tidak biasa dan harus dapat diselesaikan. Tetapi dalam film genre ini memiliki tema cerita yang lebih realitas seperti pada kasus pembunuhan, psikopat, mata-mata, dan teori konspirasi. Film genre ini memiliki alur yang menarik dan membuat penonton penasaran dengan alur cerita yang menggambarkan adegan-adegan sadis maupun juga dapat memacu adrenalin.

9. Fantasi

Genre fantasi adalah film yang terlibat dengan sesuatu yang diluar nalar dan tidak sesuai dengan akal dikarenakan aktivitas yang tidak seperti biasa dilakukan oleh manusia itu sendiri.

10. Fiksi sains

Pada genre Sci-fi adalah film yang genre temanya maupun latar yang masa depan dengan menggambarkan tema luar angkasa. Pada genre tersebut menampilkan terkait dunia yang penuh dengan imajinatif terhadap kehidupan makhluk yang berasal dari luar angkasa berupa alien maupun bentuk monster, di dalam proses produksi dengan memakai teknologi film yang sangat canggih

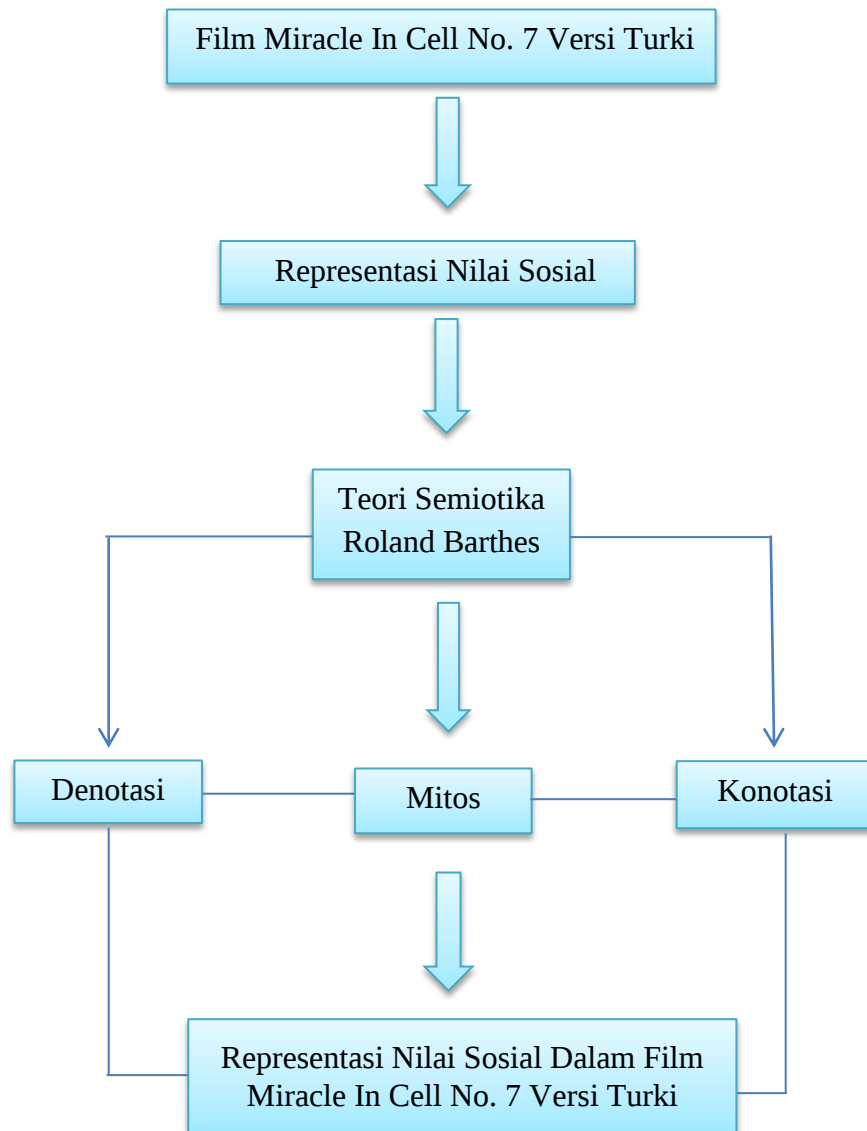
berupa robot dan memakai efek editan komputer yang sangat bagus supaya tayangan dalam film itu dapat menarik dan benar sangat nyata (Yupitasari et al., 2020).

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bagian dari gambaran rancangan sebuah penelitian. Kerangka berpikir dapat mengeksplorasi suatu pemikiran untuk dapat memecahkan suatu masalah yang menjadi sebuah pembahasan sesuai pada rencana penelitian yang dilakukan tersebut. Pada kerangka berpikir sebagai konsep yang akan memberi penjelasan terkait dengan pendekatan dari teori yang digunakan di dalam sebuah penelitian terkhususnya pada penelitian “Representasi Nilai Sosial Dalam Film *Miracle In Cell No. 7* Versi Turki”. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat menganalisis lebih jauh terkait representasi nilai sosial dalam sebuah film. Dalam film *Miracle in Cell No. 7* versi Turki menceritakan sebuah isu sosial yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat. Bagaimana untuk dapat memperjuangkan sebuah keadilan yang terjadi pada masyarakat kelas bawah. Terdapat ketidakadilan hukum yang ada, namun dibalik itu semua terdapat nilai-nilai sosial yang dapat diambil melalui alur cerita yang ditampilkan. Maka dari itu di penelitian ini menggunakan teori semiotika, semiotika merupakan suatu metode untuk dapat menganalisis dalam mengkaji sebuah tanda. Teori semiotika yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori semiotika dari Roland Barthes. Pada teori semiotika Roland Barthes

menjadi tiga level yaitu, makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam menjelaskan sebuah film. Akan dianalisis dari makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film *Miracle In Cell No. 7* versi turki terkait nilai sosial yang ada dalam film tersebut. Semiotika dari istilah Roland Barthes semiologi ialah dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) dan memaknai hal-hal (*things*). Berdasarkan dari sebuah elemen semiotik, peneliti mengambil dari adegan atau scene film yang menggambarkan nilai sosial dalam film *Miracle in Cell No. 7* versi Turki. Adapun kerangka berpikir sebagai berikut.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah oleh peneliti